



Nilai *Progress Test* Sebagai Prediktor Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran Tahap Akademik



Putu Ayu Krisna Widiyanti^{1,*}, Rima Kusuma Ningrum², Ni Wayan Diana Ekayani²

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

² Bagian *Medical Education Unit*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

*Email: yukris99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.268-276>

ABSTRACT

Two assessment systems in education are summative assessment and formative assessment. One example of a formative assessment is the progress test which is carried out once a year at the Faculty of Medicine and Health Sciences (FKIK) at Warmadewa University. The progress test aims to determine the extent to which competencies have been mastered by students, stimulate long-term retention and stimulate deep learning behavior. This study aims to determine the relationship between progress test scores and grade points of 2017 FKIK Warmadewa University students. This research is an analytical study with a cross-sectional design. The population in this study were 95 students of the 2017 FKIK Unwar class, 76 people fulfill the inclusion criteria and 2 people were excluded based on exclusion criteria so that the final population was 74 people. The study uses secondary data including progress test scores, odd semester social studies and GPA. Secondary data will be processed using the SPSS application. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship ($p < 0.05$) between the score of the progress test and the achievement index with a weak strength level ($r = 0.20-0.39$), moderate ($r = 0.40-0.59$) to very strong ($r = 0.80-1$). The average grade 2017 progress test score is 31.2. The average grade point average for odd semester 2017 students is 3.49. The cumulative grade point average for the 2017 class is 3.47. Suggestions that can be given are for students to take the exam seriously so that the progress test scores can describe their cognitive abilities.

Keywords: *Progress Test, Assessment, Achievement Index.*

ABSTRAK

Dua sistem penilaian dalam pendidikan yaitu penilaian sumatif dan penilaian formatif. Salah satu contoh penilaian formatif ialah *progress test* yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa. *Progress test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang sudah dikuasai oleh mahasiswa, menstimulasi retensi jangka panjang dan merangsang perilaku belajar mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai *progress test* dan indeks prestasi mahasiswa angkatan 2017 FKIK Universitas Warmadewa. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 FKIK Unwar sejumlah 95 orang namun yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 76 orang dan 2 orang dikeluarkan berdasarkan kriteria eksklusi sehingga populasi akhir adalah 74 orang. Penelitian menggunakan data sekunder mencakup nilai *progress test*, IPS semester ganjil dan IPK. Data sekunder akan diolah menggunakan aplikasi *SPSS*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara nilai *progress test* dan indeks prestasi dengan tingkat kekuatan lemah ($r = 0,20-0,39$), sedang ($r = 0,40-0,59$) hingga sangat kuat ($r = 0,80-1$). Rerata nilai *progress test* angkatan 2017 adalah 31,2. Rerata indeks prestasi semester ganjil mahasiswa angkatan 2017 adalah 3,49. Rerata indeks prestasi kumulatif angkatan 2017 adalah 3,47. Saran yang dapat diberikan agar mahasiswa mengerjakan ujian dengan sungguh sungguh sehingga nilai *progress test* dapat menggambarkan kemampuan kognitifnya.

Kata kunci: *Progress Test, Penilaian, Indeks Prestasi.*

PENDAHULUAN

Seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan dokter diwajibkan untuk menerapkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) (Ompusunggu, 2019). Salah satu metode pendidikan dalam pendidikan kedokteran adalah *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL dapat menstimulasi mahasiswa untuk *self learning*, berpikir kritis, dan mampu meningkatkan pemahaman materi (Yanti, Hemiawati S and Husen, 2022).

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa telah menerapkan metode PBL dengan berpedoman pada SKDI, menggunakan sistem blok yang terdiri dari beberapa sks dan mata kuliah. Dalam satu blok kegiatan pembelajaran yang dilakukan diantaranya diskusi kelompok kecil, kuliah umum, praktikum, dan *clinical skill*. Penilaian hasil akhir proses belajar mahasiswa ditetapkan dalam Indeks Prestasi (IP) yang dibagi menjadi Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Menteri Riset, Teknologi, (2019), hasil penilaian dari capaian proses pembelajaran mahasiswa di setiap semester disebut dengan IPS. Sedangkan IPK merupakan hasil akumulasi penilaian dari capaian proses pembelajaran mahasiswa dari awal hingga semester akhir yang ditempuh (Menteri Riset, Teknologi, 2019).

Dua sistem penilaian dalam pendidikan terdiri dari penilaian sumatif dan formatif (Simaremare, 2021). Penilaian sumatif dapat dilihat dari nilai tugas, nilai *small grup discussion*, nilai ujian yang terdiri dari ujian praktikum, *posttest*, *minitest*, ujian blok dan nilai keterampilan klinik. Sedangkan penilaian formatif tidak mempengaruhi kelulusan mahasiswa dan bersifat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran mahasiswa (Ompusunggu, 2019). Salah satu contoh penilaian formatif ialah *progress test*. *Progress test* yang merupakan suatu ujian berkala yang digunakan untuk menilai capaian kompetensi mahasiswa (Fernandes, Bicudo and Filho, 2021). FKIK Universitas Warmadewa melaksanakan *progress test* satu tahun sekali dan dilaksanakan setiap awal semester genap. Setelah pelaksanaan *progress test* mahasiswa akan diberikan rapor yang berisikan hasil *progress test* berdasar kompetensi yang telah diujikan (Ningrum and

Ekayani, 2022). Manfaat dari pelaksanaan *progress test* yang bersifat longitudinal dan *repetitive* diantaranya merangsang retensi pengetahuan jangka panjang, merangsang *deeper learning behavior*, dan mencegah *superficial learning behavior* (Heeneman et al., 2017; Sartor et al., 2020)

Progress test dapat menjadi sarana bagi institusi kedokteran untuk mengevaluasi kemajuan penguasaan setiap topik keilmuan terkait bidang kedokteran dari seluruh mahasiswa dengan membandingkan perubahan nilai *progress test* setiap mahasiswa dari tahun ke tahun. Pelaksanaan *progress test* diharapkan membuat mahasiswa memiliki kualitas pengetahuan yang baik sehingga nantinya mahasiswa mampu lulus ujian UKMPPD *one shot* serta siap memasuki stase klinik (*co-ass*). *Progress test* juga dapat digunakan untuk evaluasi pelaksanaan kurikulum tahap akademik (Ompusunggu, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami, Kurniasih and Afiati, (2017) didapatkan bahwa terdapat hubungan dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif antara nilai *progress test* dan IPK tahap profesi mahasiswa PPDG UMY dari angkatan 2006 hingga angkatan 2008. Terdapat penelitian lain yang meneliti hubungan nilai *progress test* tahun keempat dan IPK, didapatkan bahwa nilai *progress test* tahun keempat berpengaruh secara parsial terhadap IPK (Khadafianto, 2021). Sejauh ini masih sedikit penelitian terkait hubungan antara nilai *progress test* dan indeks prestasi yang mencakup indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara nilai *progress test* dan indeks prestasi mahasiswa angkatan 2017 FKIK Unwar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik (ethical clearance) dengan nomor 87/Unwar/FKIK/EC-KEPK/XI/2022 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Desain penelitian adalah analitik dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian analitik memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hal ini sejalan dengan

tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara nilai *progress test* dan indeks prestasi yang mencakup IPS dan IPK mahasiswa angkatan 2017 FKIK Universitas Warmadewa. Rancangan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang mengukur variabel penelitian dalam satu waktu yang bersamaan.

Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2017 FKIK Unwar. Kriteria Inklusi adalah mahasiswa angkatan 2017 FKIK Universitas Warmadewa yang sudah mengikuti 4 kali *progress test*, memiliki 4 nilai *progress test* dan memiliki nilai IPK lulusan sarjana kedokteran. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa angkatan 2017 yang turun tingkat. Penelitian menggunakan data sekunder berupa nilai *progress test*, indeks prestasi semester serta indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2017 FKIK Universitas Warmadewa. Pengolahan data sekunder dengan aplikasi SPSS. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji normalitas data untuk menilai distribusi data nilai *progress test*, indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data didapatkan tidak terdistribusi normal sehingga digunakan uji *Spearman*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 dan berlokasi di Universitas Warmadewa.

HASIL PENELITIAN

Dari 74 mahasiswa angkatan 2017 FKIK Unwar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 31 orang (41,9%) berjenis kelamin laki laki dan sejumlah 43 orang (58,1%) berjenis kelamin perempuan. Seluruh data sekunder nilai *progress test* dan indeks prestasi dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data dengan metode

Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Statistic	Df	Sig.
IPK	0,13	74	0,00
IPS semester 1	0,18	74	0,00
IPS semester 3	0,20	74	0,00
IPS semester 5	0,11	74	0,03
IPS semester 7	0,19	74	0,00
<i>Progress test</i> tahun 1	0,07	74	0,20
<i>Progress test</i> tahun 2	0,08	74	0,20
<i>Progress test</i> tahun 3	0,07	74	0,20
<i>Progress test</i> tahun 4	0,08	74	0,20

Berdasarkan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa seluruh variabel *progress test* tahun pertama hingga keempat memiliki nilai signifikansi ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan variabel IPS dan IPK didapatkan nilai ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji korelasi yang akan digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*.

Tabel 2. Distribusi IPK Mahasiswa Angkatan 2017 FKIK Unwar

IPK	Jenis Kelamin		Total n(%)
	Laki-laki n(%)	Perempuan n(%)	
2,76-3,00	0	1 (1,4)	1 (1,4)
3,01-3,25	10 (13,5)	7 (9,5)	17 (23,0)
3,26-3,50	11 (14,9)	17 (23,0)	28 (37,8)
3,51-3,75	5 (6,8)	6 (8,1)	11 (14,9)
3,76-4,00	5 (6,8)	12 (16,2)	17 (23,0)
Total	31 (41,9)	43 (58,1)	74 (100)

Distribusi IPK terendah berada pada rentang 2,76-3,00 dengan jumlah 1 orang mahasiswa (1,4%) dan distribusi IPK terbanyak ada dalam rentang 3,26-3,50 dengan jumlah total 28 orang mahasiswa (37,8%).

Tabel 3. Distribusi IPS Mahasiswa Angkatan 2017 FKIK Unwar

Kategori	Jenis Kelamin		p	r
	Laki-laki n(%)	Perempuan n(%)		
IPS 1				
2,76-3,00	9 (12,2)	11 (14,9)	0,01	0,286
3,01-3,25	7 (9,5)	9 (12,2)		
3,26-3,50	8 (10,8)	7 (9,5)		
3,51-3,75	3 (4,1)	6 (8,1)		

3,76-4,00	4 (5,4)	10 (13,5)	14 (18,9)		
IPS 3					
2,76-3,00	0	0	0		
3,01-3,25	11 (14,9)	12 (16,2)	23 (31,3)		
3,26-3,50	11 (14,9)	13 (17,6)	24 (32,4)	0,01	0,302
3,51-3,75	4 (5,4)	3 (4,1)	7 (9,5)		
3,76-4,00	5 (6,8)	15 (20,3)	20 (27,0)		
IPS 5					
2,76-3,00	1 (1,4)	0	1 (1,4)		
3,01-3,25	3 (4,1)	1 (1,4)	4 (5,4)		
3,26-3,50	9 (12,2)	13 (17,6)	22 (29,7)	0,00	0,501
3,51-3,75	13 (17,6)	14 (18,9)	27 (36,5)		
3,76-4,00	5 (6,8)	15 (20,3)	20 (27,0)		
IPS 7					
2,76-3,00	0	0	0		
3,01-3,25	10 (13,5)	9 (12,2)	19 (25,7)		
3,26-3,50	8 (10,8)	12 (16,2)	20 (27,0)	0,00	0,803
3,51-3,75	6 (8,1)	5 (6,8)	11 (14,9)		
3,76-4,00	7 (9,5)	17 (23,0)	24 (32,4)		

Distribusi IPS 1 terkecil ada pada rentang 3,51-3,75 dengan jumlah total 9 orang mahasiswa (12,2%). Sedangkan distribusi IPS terbanyak ada pada rentang 2,76-3,00 dengan jumlah total 20 mahasiswa (27,0%). Distribusi indeks prestasi semester 3 terendah ada pada rentang 3,51-3,75 dengan jumlah 7 orang mahasiswa (9,5%). Sedangkan distribusi IPS terbanyak yaitu dalam rentang 3,26-3,50 dengan total 24 orang mahasiswa (32,4%). Terdapat peningkatan capaian rentang indeks prestasi dilihat dari rentang terkecil di semester 1 adalah 2,76-3,00 menjadi 3,01-3,25 sejumlah 23 mahasiswa (31,3%). Distribusi indeks prestasi semester 5 terendah ada pada rentang 2,76-3,00 sebanyak 1 orang mahasiswa (1,4%). Sedangkan distribusi IPS tertinggi ada pada rentang 3,51-3,75 sejumlah 27 orang mahasiswa (36,48%). Terdapat penurunan rentang capaian IPS terkecil yakni rentang 2,76-3,00 sebanyak 1 orang mahasiswa (1,4%). Distribusi indeks prestasi semester 7 terendah ada pada rentang 3,51-3,75 sejumlah 11 orang mahasiswa (14,9%). Sedangkan distribusi IPS terbanyak ada pada rentang 3,76-4,00 dengan jumlah 24 orang mahasiswa (32,4%). Pada semester ini kembali

mengalami peningkatan rentang capaian IPS terkecil yakni menjadi 3,01-3,25 sejumlah 19 orang (25,7%).

Dari hasil analisis uji *korelasi Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi (p) variabel *progress test* tahun 1 dan IPS semester 1 sebesar 0,01 (<0,05) maka terdapat hubungan antara *progress test* tahun 1 dan IPS semester 1 dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,286 sehingga tingkat kekuatan hubungan lemah. Analisis variabel *progress test* tahun 2 dan IPS semester 3 didapatkan nilai (p) sebesar 0,01 (<0,05) maka terdapat hubungan antara *progress test* tahun 2 dan IPS semester 3 dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,302 sehingga tingkat kekuatan hubungan lemah. Nilai signifikansi (p) variabel *progress test* tahun 3 dan IPS semester 5 sebesar 0,00 (<0,05) maka terdapat hubungan antara *progress test* tahun 3 dan IPS semester 5 dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,501 yakni tingkat kekuatan hubungan kekuatan sedang. Nilai signifikansi variabel *progress test* tahun 4 dan IPS semester 7 sebesar 0,00 (<0,05) artinya terdapat hubungan antara *progress test* tahun 4 dan IPS semester 7 dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,803 yakni tingkat kekuatan hubungan sangat kuat.

Tabel 4. Distribusi Nilai *Progress Test*

Kategori	Jenis Kelamin		p	r	
	Laki-laki n(%)	Perempuan n(%)			
PT 2018					
10,1-20,0	3 (4,1)	4 (5,4)	7 (9,5)	0,01	0,293
20,1-30,0	25 (33,8)	35 (47,3)	60 (81,1)		
30,1-40,0	3 (4,1)	4 (5,4)	7 (9,5)		
40,1-50,0	0	0	0		
50,1-60,0	0	0	0		
60,1-70,0	0	0	0		
PT 2019					
10,1-20,0	3 (4,1)	6 (8,1)	9 (12,2)	0,00	0,376
20,1-30,0	25 (33,8)	34 (45,9)	59 (79,7)		
30,1-40,0	3 (4,1)	3 (4,1)	6 (8,1)		
40,1-50,0	0	0	0		
50,1-60,0	0	0	0		
60,1-70,0	0	0	0		
PT 2020					
10,1-20,0	1 (1,4)	1 (1,4)	2 (2,7)	0,00	0,474
20,1-30,0	13 (17,6)	21 (28,4)	34 (45,9)		
30,1-40,0	16 (21,6)	17 (23,0)	33 (44,6)		
40,1-50,0	1 (1,4)	4 (5,4)	5 (6,8)		
50,1-60,0	0	0	0		
60,1-70,0	0	0	0		
PT 2021					
10,1-20,0	0	0	0	0,00	0,832
20,1-30,0	0	1 (1,4)	1 (1,4)		
30,1-40,0	9 (12,2)	13 (17,6)	22 (29,7)		
40,1-50,0	17 (23,0)	16 (21,6)	33 (44,6)		
50,1-60,0	5 (6,8)	11 (14,9)	16 (21,6)		
60,1-70,0	0	2 (2,7)	2 (2,7)		

Distribusi nilai *progress test* 2018 terbanyak ada pada rentang nilai 20,1-30,0 yakni 60 orang mahasiswa (81,1%). Distribusi nilai *progress test* tahun kedua terendah ada pada rentang 30,1-40,0 dengan jumlah 6 orang mahasiswa (8,1%). Sedangkan distribusi nilai *progress test* terbanyak ada pada rentang 20,1-30,0 dengan jumlah 59 orang mahasiswa (79,7%). Distribusi nilai *progress test* 2019 terendah ada pada rentang nilai 10,1-20,0 sejumlah 2 orang mahasiswa (2,7%). Jumlah mahasiswa terbanyak ada pada rentang 20,1-30,0 sejumlah 34 orang mahasiswa (45,9%). Terdapat peningkatan capaian rentang nilai tertinggi yang diperoleh oleh mahasiswa dari tahun sebelumnya yakni rentang 40,1-50,0 dengan jumlah 5 orang mahasiswa (6,8%). Distribusi nilai *progress test*

tahun 2021 Jumlah mahasiswa terendah ada pada rentang 20,1-30,0 dengan jumlah 1 orang mahasiswa (1,4%). Sementara distribusi terbanyak ada pada rentang 40,1-50,0 dengan jumlah 33 orang mahasiswa (44,6%). Terdapat perbedaan capaian pada tahun sebelumnya yakni rentang nilai terendah mahasiswa meningkat yang sebelumnya dalam rentang 10,1-20,0 menjadi 20,1-30,0 sejumlah 1 orang mahasiswa (1,4%). Sementara rentang nilai tertinggi dari 40,1-50,0 menjadi 60,1-70,0 dengan jumlah 2 orang mahasiswa (2,7%).

Hasil analisis antara *progress test* dan IPK didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel *progress test* tahun 1 dan IPK sebesar 0,01 (<0,05) maka terdapat hubungan antara *progress test* tahun 1 dan IPK, diperoleh nilai koefisien

korelasi 0,293 sehingga tingkat kekuatan hubungan lemah. Analisis variabel *progress test* tahun 2 dan IPK diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 ($<0,05$) maka terdapat hubungan antara *progress test* tahun 2 dan IPK dengan nilai koefisien korelasi 0,376 sehingga tingkat kekuatan hubungan lemah. Sedangkan variabel *progress test* tahun 3 dan IPK diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 ($<0,05$) artinya terdapat hubungan antara *progress test* tahun 3 dan IPK dengan nilai koefisien korelasi 0,474 yakni tingkat kekuatan hubungan sedang. Variabel *progress test* tahun 4 dan IPK sebesar 0,00 ($<0,05$) artinya terdapat hubungan antara *progress test* tahun 4 dan IPK dengan nilai koefisien korelasi 0,832 yakni tingkat kekuatan hubungan sangat kuat.

PEMBAHASAN

Distribusi dan Rerata Indeks Prestasi

Mahasiswa dengan indeks prestasi yang tinggi akan lebih mampu mengikuti perkuliahan dan lebih siap menerima materi baru. Tinggi rendahnya indeks prestasi seorang mahasiswa berhubungan dengan kesiapan dan kemampuan mengikuti perkuliahan yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tersebut dalam pembelajaran (Mustafid, 2020). Beberapa hal yang mempengaruhi perolehan indeks prestasi adalah motivasi, strategi dan gaya belajar mahasiswa (Faradila, Pramono and Firmansyah, 2020; Mustafid, 2020). Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa distribusi IPS dan IPK tertinggi yakni dalam rentang 3,51-4,00 paling banyak diperoleh oleh mahasiswa perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh NH, Noerhidajati and Maesaroh, (2019) disebutkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap IPK mahasiswa (NH, Noerhidajati and Maesaroh, 2019). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan jenis kelamin pada variasi IPK namun mahasiswa perempuan memiliki skor IPK lebih tinggi di setiap semester. Hal ini terkait dengan motivasi belajar antara perempuan dan laki laki berbeda. Mahasiswa laki laki belajar karena motivasi luar (status, tes sumatif, *income* yang diharapkan), sedangkan mahasiswa perempuan lebih mempunyai motivasi internal yang

menandakan mereka lebih tertarik dan sangat ingin tahu untuk belajar (Makkiyah, Harfiani and Anisah, 2019). Namun pada penelitian lain didapatkan bahwa mahasiswa laki laki cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi dibanding perempuan (Khosuma, Wariki and Manoppo, 2018).

Distribusi dan Rerata Nilai Progress Test

Peneliti menemukan bahwa mahasiswa tahun pertama dan kedua menduduki rentang nilai terendah, sedangkan mahasiswa tahun keempat menduduki rentang nilai tertinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Ekayani (2022) yang meneliti gambaran nilai *progress test* pada mahasiswa preklinik dan profesi bahwa apabila dilihat dari nilai *progress test* mahasiswa tahun pertama hingga tahun keenam, mahasiswa tahun pertama selalu memperoleh nilai terendah, sedangkan mahasiswa tahun keenam selalu memperoleh nilai tertinggi (Ningrum and Ekayani, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Simaremare (2021) juga didapatkan bahwa angka kelulusan terendah *progress test* diperoleh oleh mahasiswa tahun pertama dan kedua sementara mahasiswa tahun keempat menunjukkan nilai tertinggi (Simaremare, 2021). Mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua tidak ada yang memperoleh nilai ≥ 50 sehingga angka kelulusannya 0, namun terdapat mahasiswa tahun ketiga dan keempat yang memperoleh skor ≥ 50 walaupun tidak signifikan yaitu 3 dan 4 orang.

Progress test menguji perkembangan pengetahuan mahasiswa, hal ini merupakan sumber yang kuat dari konstruksi bukti validitas. Perkembangan pengetahuan ini dapat dilihat dari peningkatan capaian nilai *progress test* dari tahun ke tahun (Simaremare, 2021). *Progress test* menggambarkan kemajuan belajar mahasiswa setiap periode seiring dengan peningkatan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Ningrum and Ekayani, 2022). Institusi dapat memonitoring performa kognitif mahasiswa dalam beberapa waktu yang berbeda dan mengidentifikasi implementasi kurikulum melalui pelaksanaan *progress test* (Heeneman *et al.*, 2017; Fernandes, Bicudo and Filho, 2021).

Hubungan antara Nilai Progress Test dan Indeks Prestasi

Peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan antara nilai *progress test* dan indeks prestasi baik itu IPS ataupun IPK dengan kekuatan hubungan lemah, sedang dan sangat kuat sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadafianto (2021) *progress test* tahun keempat secara parsial dan simultan berkorelasi dengan IPK mahasiswa S1 Kedokteran dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0.05$), nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,794 dan nilai R square sebesar 0,464 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan metode pengujian analisis regresi linier berganda (Khadafianto, 2021). Hasil menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa kedokteran tetap sungguh-sungguh dalam mengikuti penilaian tersebut dengan menggunakan kemampuan terbaik yang dimilikinya sehingga dapat mewakili kemampuan kognitif yang sebenarnya. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa membutuhkan umpan balik dan mengevaluasi kemampuan kognitifnya melalui penilaian formatif dan pada tahap ini sudah memiliki wawasan dan menyadari tanggung jawab yang dimiliki terhadap kebutuhan belajar mereka (Khadafianto, 2021).

Pelaksanaan *progress test* setiap tahun yang dilakukan secara longitudinal dapat merangsang retensi pengetahuan, *deep learning*, dan menghilangkan gaya belajar superfisial menjelang ujian (Ningrum and Ekayani, 2022). Mahasiswa mampu mengingat atau mereproduksi hasil belajar yang diperoleh setelah beberapa waktu tertentu disebut dengan retensi (Bahri and Idris, 2017). Retensi merupakan jumlah pengetahuan yang diketahui atau telah dipelajari yang mampu disimpan dalam memori jangka panjang dan dapat *direview* kembali pada waktu yang diinginkan atau bertahannya materi kuliah yang telah dipelajari dalam memori mahasiswa (Bella *et al.*, 2022). Salah satu hal yang mempengaruhi performa akademik adalah kemampuan retensi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rini *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa seseorang dengan kemampuan retensi yang baik maka dapat belajar lebih mudah serta memiliki performa akademik yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi

kemampuan retensi seseorang adalah kemampuan akademik, faktor internal, pemilihan strategi belajar, waktu pelaksanaan tes retensi yang dilakukan secara berulang dan dalam jangka waktu tertentu (*tes enhanced learning*), karakteristik materi (Green, Moeller and Spak, 2018; Dyas *et al.*, 2022).

Hubungan nilai *progress test* dan IP yang semakin meningkat setiap tahunnya dapat dikaitkan dengan faktor personal, salah satunya adalah inteligensi. Semakin tinggi inteligensi seseorang maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Dalam hal ini mahasiswa dengan inteligensi tinggi akan mampu menjawab soal *progress test* dengan baik dan akan memperoleh IP yang baik karena mampu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan atau menjawab soal. Selain itu, mahasiswa dengan IP tinggi sering dikatakan lebih memiliki tingkat usaha yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IP rendah dalam suatu proses pencapaian keberhasilan (ujian) (Adrianty and Riezky, 2021)

KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa rerata nilai *progress test* angkatan 2017 adalah 31,2 dengan nilai rerata tertinggi pada *progress test* tahun keempat yakni 44,0. Rentang distribusi tertinggi nilai *progress test* yakni 60,1-70,0 diperoleh oleh 2 orang mahasiswa pada tahun keempat. Rerata indeks prestasi semester ganjil mahasiswa angkatan 2017 adalah 3,49 dengan rerata tertinggi ada pada indeks prestasi semester 5 yaitu 3,59. Pada semester 7 ditemukan distribusi terbanyak dalam rentang tertinggi yakni 3,76-4,00 sejumlah 24 orang mahasiswa. Nilai rerata indeks prestasi kumulatif angkatan 2017 adalah 3,47 serta distribusi IPK terbanyak ada dalam rentang 3,26-3,50 dengan jumlah total 28 orang mahasiswa.

Terdapat hubungan antara *progress test* dan indeks prestasi semester dengan tingkat kekuatan hubungan lemah hingga sangat kuat. Hubungan sangat kuat didapatkan pada *progress test* tahun ke-4 dengan indeks prestasi semester 7. Terdapat hubungan antara *progress test* dan indeks prestasi kumulatif dengan tingkat kekuatan hubungan lemah hingga sangat kuat. Hubungan sangat kuat didapatkan pada *progress test* tahun ke-4 dengan indeks prestasi kumulatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianty, S.N. and Riezky, A.K. (2021) 'Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Periode Mei Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama', *Journal Sains Riset (JSR)*, 11(September), pp. 348–355.
- Bahri, A. and Idris, dr. I.S. (2017) *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pbl-Rqa (Integrasi Problem Based Learning Dan Reading, Questioning, & Answering) Untuk Memberdayakan Keterampilan Metakognitif Dan Retensi Mahasiswa*. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/11575/1/t>.
- Bella, S. *et al.* (2022) 'The Effects Of Learning Experiences On Academic Performance , Anatomical Courses And Medical Students ' Retention During Online Universitas Islam Malang Dengan Harapan', pp. 1–11.
- Dyas, M.W. *et al.* (2022) 'Korelasi Antara Kemampuan Retensi Dan Persepsi Lingkungan Belajar Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran', Vol.10 No., pp. 1–12.
- Faradila, R., Pramono, A. and Firmansyah, M. (2020) 'Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran', *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(1), pp. 1–7. Available at: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jbm/articel/view/6636>.
- Fernandes, D.C., Bicudo, A.M. and Filho, P.T.H. (2021) 'Progress testing as a pattern of excellence for the assessment of medical students' knowledge - Concepts, history, and perspective', *Medicina (Brazil)*, 54(1), pp. 1–8. doi:10.11606/issn.2176-7262.rmrp.2021.173770.
- Green, M.L., Moeller, J.J. and Spak, J.M. (2018) 'Test-enhanced learning in health professions education: A systematic review: BEME Guide No. 48', *Medical Teacher*, 40(4), pp. 337–350. doi:10.1080/0142159X.2018.1430354.
- Heeneman, S. *et al.* (2017) 'Embedding of the progress test in an assessment program designed according to the principles of programmatic assessment', *Medical Teacher*, 39(1), pp. 44–52. doi:10.1080/0142159X.2016.1230183.
- Khadafianto, F. (2021) 'The Correlation of Regional Stage Exam (UTB) and Progress Test (PT) to Grade Point Average (GPA) of Medical Students at Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia', *Proceedings of the International Conference on Medical Education (ICME 2021)*, 567(Icme), pp. 152–155. doi:10.2991/assehr.k.210930.029.
- Khosuma, A., Wariki, W.M. V and Manoppo, F.P. (2018) 'Hubungan Nilai Intelligence Quotient Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Semester Satu Sampai Enam Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi', *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, 1(2), pp. 1–8.
- Makkiyah, F., Harfiani, E. and Anisah (2019) 'Pengaruh Jenis Kelamin Dalam Variasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran Di UNniversitas Pembangunan Veteran Nasional Jakarta', 13(1), pp. 35–39.
- Menteri Riset, Teknologi, dan P.T.R.I. (2019) 'Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia', *Kemendikdik*, pp. 1–58.
- Mustafid, D. (2020) 'Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017', *Jinotep*, 6(2), pp. 119–128. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>.
- NH, A., Noerhidajati, E. and Maesaroh, S. (2019) 'Perbedaan Fungsi Kognitif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula dengan IPK Kurang dari 3 dan IPK Lebih sama dengan 3 Yudisium Tahun 2018', *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), pp. 293–297. doi:10.21070/piccrs.v2i1.2383.
- Ningrum, R.K. and Ekayani, N.W.D. (2022) 'Gambaran nilai progress test pada mahasiswa kedokteran', *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), p. 304. doi:10.29210/020221491.
- Ompusunggu, dr. H.E.S. (2019) 'Gambaran Hasil Progress Test institusi Kedokteran AIPKI Wilayah 1 Sebagai Evaluasi Proses Pendidikan', 2, pp. 52–56.
- Sartor, L.B. *et al.* (2020) 'Undergraduate Medical Student's Perception about the Progress Testing', *Revista Brasileira de*

- Educação Médica*, 44(2). doi:10.1590/1981-5271v44.2-20190286.ing.
- Simaremare, A.P.R. (2021) 'Analysis of Progress Test Results in Medical Faculty Students', *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 10(1), p. 63. doi:10.22146/jpki.49224.
- Utami, S., Kurniasih, I. and Afiati, A.I. (2017) 'Hubungan Antara Nilai Progress Test Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Dokter Gigi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta', *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 6(2), pp. 33–39. doi:10.18196/di.6286.
- Yanti, Y.D., Hemiawati S, M. and Husen, I.R. (2022) 'Students' Knowledge and Perception Towards Asynchronous Blended Problem-Based Learning', *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 11(1), pp. 1–9. doi:10.22146/jpki.33404.